

JURNAL PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU BATU
PENJEMURAN KECAMATAN NAMORAMBE
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**



ANGELINA ELISABETH GULTOM
P07524417080

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2021**

**THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT
BREASTFEEDING TECHNIQUES WITH INFANT WEIGHT AT *POSYANDU*
(INTEGRATED SERVICE POST) BATU PENJEMURAN
OF NAMORAMBE SUB DISTRICT,
DELISERDANG DISTRICT IN 2021**

ANGELINA ELISABETH GULTOM

**Medan Health Polytechnic of Ministry of Health
Extention Program of Applied Health Science In Midwifery
Email : Angelinaelisabet11@gmail.com**

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process. In fact, not all mothers can breastfeed with the correct breastfeeding technique. The Indonesian Ministry of Health reports that 96% of women in Indonesia breastfeed their children but only 42% are exclusively breastfed for 6 months. With the correct breastfeeding technique will help increase the baby's growth optimally. This study aims to determine the correlation between mother's knowledge of breastfeeding techniques and baby's weight at *Posyandu* Batu Penjemuran, Namorambe sub district, Deli Serdang district in 2021. The research was analytic with a cross sectional approach. The population was all breastfeeding mothers with babies aged 1-6 months as many as 57 people, the sampling technique was Accidental Sampling. Data collection of knowledge variables using a questionnaire and weight variables using the *KMS* (Card to health) book. Data analysis with Chi Square statistical test. The results showed that of the 57 respondents, 64.9% had poor knowledge, 57.9% had abnormal weight, and 20% had good knowledge with abnormal baby weight. There was a correlation between mother's knowledge about breastfeeding techniques and baby's weight where the p value was 0.000. It is hoped that health workers, especially midwives, can increase their role in exclusive breastfeeding through counseling about exclusive breastfeeding, the benefits of breastfeeding and techniques in breastfeeding for pregnant, postpartum and breastfeeding women in their fostered areas.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Techniques, Baby's Weight



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU BATU
PENJEMURAN KECAMATAN NAMORAMBE
KABUPATEN DELISERDANG
TAHUN 2021**

ANGELINA ELISABETH GULTOM

**Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi DIV Kebidanan
Email : Angelinaelisabet11@gmail.com**

ABSTRAK

Menyusui merupakan proses alamiah. Kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan teknik menyusui yang benar akan membantu meningkatkan pertumbuhan bayi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu menyusui dengan bayi usia 1-6 bulan sebanyak 57 orang, teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Pengumpulan data variabel pengetahuan menggunakan kuesioner dan variabel berat badan menggunakan buku KMS. Analisis data dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden, sebanyak 64,9% yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 57,9% yang memiliki berat badan tidak normal, dan sebanyak 20% yang memiliki pengetahuan baik dengan berat badan bayi yang tidak normal. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi dimana diperoleh nilai p value 0,000. Diharapkan untuk kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan perannya dalam pemberian ASI secara eksklusif melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI dan teknik dalam pemberian ASI bagi ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah binaannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Teknik Menyusui, Berat Badan Bayi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.⁽¹⁾

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum.⁽²⁾ Kurangnya asupan ASI pada bayi akan mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan bayi. Bayi yang

tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, penyakit jantung, dan berkurangnya kecerdasan juga membuat frekuensi terkena penyakit infeksi lambung lebih tinggi.⁽³⁾

Kegagalan dalam proses menyusui biasanya disebabkan oleh masalah ibu ke anak. Bagi sebagian ibu yang tidak menyadari masalah ini, kegagalan menyusui biasanya hanya dianggap sebagai masalah anak. Masalah ibu selama menyusui dapat dimulai sebelum persalinan (prenatal), pasca persalinan dini dan tindak lanjut pasca persalinan. Keadaan khusus juga dapat menyebabkan masalah menyusui. Selain itu, ibu

sering mengeluhkan bayi yang menangis karena ASInya tidak cukup, ASInya tidak baik, buruk atau ada pendapatnya yang seringkali mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui.⁽⁴⁾

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat adakah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021, maka hasil penelitian sebagai berikut :

A.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
>35 tahun	19	33.33
21-35 tahun	38	66.67
Total	57	100.0
Pendidikan		

Perguruan Tinggi	9	15.8
Menengah	42	73.7
Dasar	6	10.5
Total	57	100.0
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	14	24.6
IRT	32	56.1
Wiraswasta	11	19.3

Pada Tabel 4.1 dari 57 responden ibu di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe dapat diketahui, berdasarkan umur sebagian responden berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (66.67%) dan >35 tahun sebanyak 19 responden (33.33%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan

menengah yaitu sebanyak 42 responden (73.7%), dasar sebanyak 9 responden (15.8%) dan perguruan tinggi 6 responden (10.5%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden IRT sebanyak 32 responden (56.1), karyawan swasta sebanyak 14 responden (24.6%), dan wiraswasta sebanyak 11 responden (19.3%).

b. Distribusi Pengetahuan Ibu

Tentang Teknik Menyusui

Tabel 4.2
Distribusi Pengetahuan Ibu
Tentang Teknik Menyusui di
Posyandu Batu Penjemuran
Kecamatan Namorambe
Kabupaten Deliserdang
Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	35.1
Kurang	37	64.9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 37 responden (64.9%) dan baik sebanyak 20 responden (35.1%).

c. Distribusi Berat Badan Bayi

Tabel 4.3
Distribusi Berat Badan Bayi
di Posyandu Batu
Penjemuran
Kecamatan Namorambe
Kabupaten Deliserdang
Tahun 2021

Berat Badan Bayi	Frekuensi	%
Normal	24	42.1
Tidak Normal	33	57.9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, didapat sebagian besar responden memiliki berat badan bayi yang kurus yaitu sebanyak 33 responden

(57.9%) dan normal sebanyak 24 responden (42.1%).

A.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu
Tentang Teknik Menyusui
Dengan Berat Badan Bayi

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Ibu
Tentang Teknik Menyusui
Dengan Berat Badan Bayi di
Posyandu Batu Penjemuran
Kecamatan Namorambe
Kabupaten Deliserdang
Tahun 2021

Pengetahuan	Berat Badan Bayi				Total	P Value
	Normal		Tidak Normal			
	F	%	F	%	F	
Baik	16	80.0%	4	20.0%	20	0.00
Kurang	8	21.6%	25	78.4%	33	0.00
Total	24	42.1%	33	57.9%	57	1.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 16 responden (80.0%) memiliki berat badan bayi normal dan 4 responden (20.0%) memiliki berat badan bayi kurus. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 8 responden (21.6%) memiliki berat badan bayi normal dan 29 responden (78.4%) memiliki berat badan bayi kurus.

Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat

badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe Tahun 2021..

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang

Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 37 responden (64.9%) dan baik sebanyak 20 responden (35.1%). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya

perilaku terbuka atau open behavior.(24)

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (25) Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dilapangan mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah tamatan SMP dan pekerjaan berupa IRT dimana hal ini sedikit banyaknya tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi pola

pikir dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini adalah pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang benar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut.

Menurut penelitian Nia Widia (2020) dari 51 responden terdapat 25 (49%) responden yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui hal ini dikarenakan kebanyakan ibu kurang memahami dengan baik tentang manfaat dari menyusui, bahkan mereka masih belum memahami tentang teknik dan posisi menyusui bayi dengan baik.

Hal ini disebabkan karena responden tidak mau atau malas mencari tahu tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Menurut teori Mulyani cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar diperlukan untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik - teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). Teknik menyusui yang benar akan mendorong

keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai sedangkan menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti bayi dapat mengalami regurgitasi, puting susu menjadi lecet sehingga ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi⁽¹⁷⁾

Ini sejalan dengan penelitian Welan Sari (2018) dari 34 responden terdapat 19 (55,9%) responden ibu dengan kategori pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang kurang baik. Responden yang pengetahuan tentang teknik menyusui kurang baik

dikarenakan tidak menyusui anak pertama dengan alasan ASI tidak keluar, ASI tidak cukup dan bayi tidak mau menyusui, sehingga kurang mempunyai pengalaman tentang teknik menyusui yang berdampak terhadap teknik menyusui.

Menyusui dengan teknik yang kurang baik menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusui. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. Menurut Riksani dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara

maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai⁽⁵⁾

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan memang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi ibu dalam menyusui. Dengan pengetahuan rendah, ibu menyusui akan merasa tidak nyaman dalam menyusui bayinya karena akan mengakibatkan perlecetan pada puting payudara, bayi susah minum ASI, ASI tidak lancar dan posisi yang salah dalam menyusui bayi. Sama seperti ibu yang baru pertama kali menyusui belum mempunyai pengalaman dalam menyusui bayi sehingga belum menemukan kenyamanan saat

memberikan ASI. Dengan pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan mendasari untuk tindakan pemberian ASI kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya manfaat dalam pemberian ASI yang kemudian ibu akan mengaplikasikan dan merealisasikan langsung pemberian ASI dengan menggunakan teknik menyusui yang benar.

2. Berat Badan Bayi

Hasil analisis univariat berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, didapat sebagian besar responden memiliki berat badan bayi yang kurus

yaitu sebanyak 33 responden (57.9%) dan normal sebanyak 24 responden (42.1%).

Menurut Soetjiningsih, berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/ penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lainlain. Pada saat ini berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap

perubahan walaupun sedikit.⁽¹⁹⁾

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gika Candra (2020) yang menunjukkan dari 42 responden, diketahui bahwa 2 (2,1%) responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan bayi (gika 2020)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fany Pricillawati (2018) yang menunjukkan dari 106 responden, diketahui bahwa 40 bayi (37,7%) yang memiliki peningkatan berat badan yang tidak normal.

Menurut Pongki Jaya, Berat badan bayi yang tidak sesuai dengan standar dapat

disebabkan karena teknik menyusui yang salah sehingga jumlah asupan yang masuk tidak sesuai dengan kebutuhan bayi, kebanyakan bayi dalam dekapan ibu juga berpengaruh pada proses bayi menyusu pada ibunya. Bila bayi nyaman bayi saat dalam dekapan ibu maka iya akan merasa senang saat menyusu, hal ini akan berpengaruh dalam kualitas hisapan bayi yang akan berpengaruh pada proses produksi ASI dan jumlah ASI yang masuk yang nantinya akan menentukan cukup atau tidak ASI tersebut bagi kebutuhan dirinya.⁽²⁶⁾

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang berat badan bayi dan bahayanya bayi mengalami

gizi buruk. Dengan menyusui bayi akan diberi nutrisi lengkap oleh ASI itu sendiri, pemberian ASI pada bayi sangatlah berpengaruh terhadap berat badan bayi, komposisi ASI itu sendiri sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai 6 bulan meskipun tanpa adanya tambahan makanan ataupun produk minuman pendamping lainnya

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 16 responden

(80.0%) memiliki berat badan bayi normal dan 4 responden (20.0%) memiliki berat badan bayi kurus. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 8 responden (21.6%) memiliki berat badan bayi normal dan 29 responden (78.4%) memiliki berat badan bayi kurus.

Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe Tahun 2021.

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak

mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik.(26)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Kartika Sari yang menyatakan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan berat badan bayi ($p= 0,003$), dimana terdapat 4 responden (33,3%) kategori teknik menyusui yang baik dengan berat badan bayi yang tidak naik (Dewi,2017).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini pengetahuan responden belum memadai tentang teknik menyusui dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 serta adapun 25

responden yang berpengetahuan baik, namun masih didapatkan bayi yang berat badan bayi yang tidak normal. Dari 25 responden yang berpengetahuan kurang 20 diantaranya mengalami berat badan yang tidak normal. Namun, ada ditemukan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan berat badan bayi yang tidak normal, itu menunjukkan bahwa berat badan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk lebih sering menyusui bayinya seperti sikap ibu tentang menyusui itu sendiri, dukungan dari suami dan

keluarga terdekat ibu, kesempatan ibu untuk membagikan kasih sayang terhadap bayinya, mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat seputar menyusui dan sebagainya

KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Usia dan Pekerjaan Dengan Kejadian Kekurangan Eneregi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021, maka dapat disimpulkan :

1. Dari 57 responden, 37 responden (64.9%) memiliki pengetahuan yang kurang dan baik sebanyak 20 responden (35.1%) di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan

Namorambe Kabupaten

Deliserdang Tahun 2021

2. Dari 57 responden, 33 responden (57.9%) memiliki berat badan bayi yang kurus dan normal sebanyak 24 responden (42.1%) di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021 dengan nilai P Value 0,000.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk dapat menambah bahan dokumentasi, bahan pustaka terutama dalam bidang penelitian dan ilmu kebidanan sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang untuk lebih meningkatkan lagi pemberian penyuluhan tentang teknik menyusui dan berkelanjutan menggunakan media - media yang mudah dimengerti ibu.

3. Bagi Peneliti

Karena hasil penelitian ini hanya mengukur satu

variabel yaitu pengetahuan sedangkan pada asumsi peneliti ditemukan faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel yang tidak diteliti oleh peneliti seperti dukungan suami dan keluarga, mitos – mitos yang berkembang tentang menyusui, pekerjaan ibu dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik.
Badan Pusat Statistik.
Badan Pusat Statistik;
2017. 152 p.
2. Rahman N. Pengetahuan,
Sikap dan Praktik
Pemberian Asi Eksklusif di
Wilayah Kerja Puskesmas
Jumpandang Baru
Kecamatan Tallo Kota
Makassar. 2017;
3. Asdi R. Hubungan
Pengetahuan dan Status
Pekerjaan Ibu dengan
Pemberian ASI Eksklusif
di Desa Sambu, Kecamatan
Sambu, Boyolali. 2018;
4. Andina Vita Sutanto.
Asuhan Kebidanan Nifas
dan Menyusui.
Yogyakarta: PT.
PUSTAKA BARU; 2019.
192 p.
5. Rinata E, Rusdyati T SP.
Teknik Menyusui Posisi,
Perlekatan dan Keefektifan
Menghisap-Studi pada Ibu
Menyusui di RSUD
Sidoarjo. Pros Semin Nas
Int. 2016;
6. Dewi Kartika Sari.
Hubungan Teknik,

- Frekuensi, Durasi
Menyusui dan Asupan
Energi Ibu dengan Berat
Badan Bayi Usia 1-6
Bulan di Puskesmas
Tasikmadu Kabupaten
Karanganyar. 2017;
7. WHO. Exclusive
Breastfeeding For Optimal
Growth, Development
And Health Of Infants.
WHO. 2017;1-3.
8. UNICEF Indonesia. ASI
adalah Penyelamat Hidup
Paling Murah dan Efektif
di Dunia. UNICEF
Indones. 2017;1-7.
9. Kementerian Kesehatan
RI. Profil Kesehatan
Kemenkes Indonesia.
Jakarta: Kementerian
Kesehatan RI; 2017.
10. Kementerian Kesehatan
RI. Riset Kesehatan Dasar.
Jakarta: Kementerian
Kesehatan RI; 2018.
11. Riskesdas. Laporan
Provinsi Sumatera Utara.
2018;
12. Aldaudy Umam Chairul
dkk. Pengetahuan Ibu
Tentang Asi Eksklusif.
2018;4.
13. Himawati L MR. Pengaruh
Pendidikan Kesehatan
Tentang Teknik Menyusui
Terhadap Pengetahuan
Dan Perilaku Teknik
Menyusui Pada Ibu
Primipara Di BPS
Kecamatan Kalibawang
Kulonprogo. 2019;
Available from:
<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/..1/YULI%25>

14. Windatania Mayasari, Asih Dwi Astutui, Sarah Rukhuwa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada DK. Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui. Pengabmas Masy Sehat [Internet]. 2020;2(4):216–9. Available from: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms2401>
15. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu Dan Bayi. 1st ed. (P2) PP, editor. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2015. 236 p.
16. Wahyuningsih H. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta; 2018.
17. Mulyani S. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
18. Astuti S. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015.
19. Soetjningsih, Ranuh I. G. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2017.
20. Armini NW. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta; 2017.
21. Suryani, Eko and AB. Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU

- PRESS; 2017.
22. Intan K. Panduan Praktik laboratorium dan Klinik perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
23. Rini M. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan Pentavalen pada anak 18 Bulan di Desa Paya Bagas kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018. 2018;
24. Donsu JD. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU PRESS; 2017.
25. Wawan and Dewi. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
26. Pongki Jaya. Hubungan Teknik Menyusui Dan Pijat Bayi Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Tesis.